

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2010). <http://terbitan.litbang.depkes.go.id/penerbitan/index.php/lpb/catalog/download/24/24/49-1>. Diakses 24 Oktober 2017.
2. WHO Indonesia (2015). World Statistical Profile. <http://www.who.int/gho/countries/idn.pdf?ua=1> -Accessed 24 Oktober 2017.
3. WHO Indonesia (2014). World Health Statistic. [http://www.searo.who.int/indonesia/documents/world-health-statistics-2014-\(9789240692671eng\).pdf?ua=1](http://www.searo.who.int/indonesia/documents/world-health-statistics-2014-(9789240692671eng).pdf?ua=1) -Accessed 24 Oktober 2017.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2014). Mother's Day. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-ibu.pdf> - Diakses 24 Oktober 2017.
5. Carroli G, Cuesta C, Abalos E, Gulmezoglu AM. Epidemiology of postpartum haemorrhage: a systematic review. *Best Pract Res Clin Obstet Gynaecol*.2008; 22: 999-1012.
6. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. Profil Kesehatan 2014. Padang; 2014.h.74-85.
7. Miller S, Lester FP. Central Eurpoean University. Prevention and treatment of postpartum hemorrhage. *New advances for Low-Resource Settings. The journal of midwifery&women's health*. 2004. 49(4): 283-292.
8. Dinas kesehatan Kota. Profil Kesehatan Kota Padang. Padang; 2016.h.74-85.
9. Depkes RI. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta; 2016.h.104-119.
10. Manuaba IBG, ManuabaIAC, Manuaba IBG, Fajar. Pengantar kuliah obestetri. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC;2012.h. 78-89.
11. Kramer S M, et al. Risk factors for postpartum hemorrhage: Can we explain the recent temporal increase?. *JOGC*. 2011;33(8): 810-819.
12. Pardosi M. Analisis Faktor-faktor yang berhubungan dengan perdarahan pasca-persalinan dan upaya penurunannya di wilayah kerja puskesmas Kota Medan tahun 2005. *Jurnal Ilmiah PANMED*.2006; 1(1): 29-37.
13. Nyflot LT, Sandven I, Pedersen BS, Pettersen S, Al-Zirqi I, et al. Risk factors for severe postpartum hemorrhage: a case control study. *PMC*.2017; 17:17.
14. Rifdiani I. Pengaruh paritas, BBL, jarak kehamilan, dan riwayat perdarahan terhadap kejadian perdarahan postpartum. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. 2016; 4(3): 396-467.
15. Dina D, Seweng A, Nyorong M. Faktor determinan kejadian perdarahan post partum di RSUD Majene Kabupaten Majene (skripsi). Makassar: STIKES Bina Bangsa Majene; 2011.
16. Satriyandari Y, Hariyati N R. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Perdarahan Postpartum. *Jurnal. Journal of Health Studies*. Maret 2017; 1(1): 49-64.

17. Miswarti. Hubungan kejadian perdarahan postpartum dini dengan paritas di RSUD Dr. M. Djamil Padang Tahun 2005. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2007; 2(1): 133-135.
18. Andella, Sintya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian perdarahan postpartum di RSUD Dr. M. Djamil Tahun 2016 (skripsi). Bukittinggi: Repositori STIKES Fort De Kock; 2016.
19. Friyandini F. Hubungan kejadian perdarahan postpartum dengan aktor risiko karakteristik ibu di RSUD Dr. M. Djamil Padang pada Januari 2012 - April 2013. *Jakarta. Jurnal Kesehatan Andalas*. 2013;4 (3); 850-855
20. Prawirohardjo S. Pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Jakarta: Penerbit Yayasan Bina Pustaka Sarwono. 2007. h.36-40.
21. Chunningham FG. *Obstetri williams*. Ed.23. Jakarta: EGC; 2012. p.795-838.
22. WHO. WHO guidelines for the management of postpartum hemorrhage and retained placenta. Geneva, Switzerland: WHO Press; 2009.
23. Manuaba L, Chandranita, Fajar. Pengantar Kuliah Obstetri. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2007. h.810-891
24. Suryani. Hubungan karakteristik ibu bersalin dan antenatal care dengan perdarahan pasca persalinan di Rumah Sakit Umum Dr. Pringadi Tahun 2007 (tesis). Medan: Universitas Sumatera Utara Medan; 2008.
25. Karkata MK. Perdarahan postpartum (PPP). Dalam: Saifuddin AB, Rachimhadhi T, Winkjosastro GH. *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo*. Ed 4. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2010. h.522-529.
26. Milaraswati D. Hubungan antara paritas dengan kejadian perdarahan postpartum primer di kamar bersalin RSUD Gambiran Kota Kediri periode 1 Januari – 31 Desember 2007 (karyatulis ilmiah). Malang: Politeknik Kesehatan Depkes Malang; 2008.
27. Winkjosastro H. *Ilmu kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2002. h. 35-41.
28. Manuaba IBG. *Kapita selekta penatalaksanaan rutin obstetri Ginekologi dan KB*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2001. h. 25-36
29. Purwanti S, Yuki T. Determinan faktor penyebab kejadian perdarahan postpartum karena atonia uteri. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. 2015; 6(1): 97-107.
30. Sosa CG, Althabe F, Belizan JM, Buekens P. Risk factor for postpartum hemorrhage in vaginal deliveries in Latin-American population. *JOGC*. 2009; 113(6): 13-19.
31. Setty VV, Upadhyay UD. Birth spacing: 3 to 5 saves lives population reports. *Series L: Issues in World Health*. 2002; (13):1-23.
32. WHO (2015). Antenatal care. http://www.who.int/pmnch/media/publications/aonsectionIII_2.pdf -Diakses 27 Oktober 2017.
33. Kementerian Kesehatan Direktur Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat. *Pedoman ANC terpadu*. Jakarta; 2010.
34. Fauziah A. Hubungan antara keteraturan antenatal care dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Dr. Moewardi Surakarta (skripsi). Surakarta: Universitas Sebelas Maret; 2009.

35. Ononge S, Mirembe F, Wandabwa J, Campbell OM. Incidence and risk factors for Postpartum hemorrhage in Uganda. *Reproductive Health*; 2016. p.13:38.
36. Notoatmodjo S. Pendidikan perilaku kesehatan. Jakarta: Andi Offset. 2013. h. 34-39.
37. Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. Ilmu dan aplikasi pendidikan. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama; 2007. h.30-36.
38. Malau S. Hubungan faktor risiko dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUP Dr. M. Djamil Padang (skripsi). Padang: Universitas Andalas; 2017.
39. Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan, Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2002. h. 38-42
40. Dahlan MS. Besar sampel dan carapengambilan sampel dalam penelitian kedokteran dan kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2010.h. 32-37.
41. Depkes RI (2013). Riset Kesehatan Dasar. <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Risksedas%202013.pdf> –Diakses 24 Oktober 2017.
42. Sulistiyani CN. Hubungan antara paritas dan usia ibu dengan kejadian perdarahan postpartum di RS Panti Wilasa Dr. Cipto Yakkum cabang Semarang. *JIKK*. 2010;2:94-102.
43. Jekti RP, Suarhana E. Risk factors of postpartum haemorrhage in Indonesia. *National Institute of Health Research and Development, Ministry of Health Republic Indonesia*. 2011; 2 (2):66-70.
44. Fijriah PN, Fauziah M. Faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian haemoragic post partum di Rumah Bersalin Wijaya Kusuma Tahun 2014. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*. Maret 2016; 10 (1):21-28.
45. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018). <http://www.depkes.go.id/development/site/depkes/pdf.php?id=1-17011000022>. –Diakses 26 Maret 2018.
46. Naturrini WP. Hubungan karakteristik ibu dengan kejadian perdarahan pasca-persalinan di RSUD Gambiran Kota Kediri (skripsi). Surabaya:Universitas Airlangga; 2009.
47. Suririnah. Buku pintar kehamilan dan persalinan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama; 2009.h. 28-32.
48. Abdullah SM, Sofowan HMS, Supardi S. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian perdarahan postpartum di Kota Palu. *Sains Kesehatan*. 2003; 16 (3): 389.
49. Aeni N. Faktor risiko kematian ibu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. 2013; 7 (10): 453–459.
50. Varney H. Buku ajar asuhan kebidanan. Jakarta: EGC; 2008.h. 40-43.
51. Satriyandari Y, Hariyati NR. Analisis faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan ibu hamil dalam melakukan deteksi dini risiko perdarahan pasca persalinan dan preeklampsia. *Majalah Obstetri dan Ginekologi*. 2015; 23(2): 49-53.